

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena berdampak pada proses perkembangan dan pembentukan kepribadian individu. Melalui pendidikan, diharapkan nilai-nilai kemanusiaan dapat diwariskan serta tertanam dalam sikap dan karakter seseorang. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan manusia lain. Melalui proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, manusia dibimbing untuk memanusiakan manusia lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia.²

Pendidikan menunjukkan bahwa setiap manusia mempunyai bekal pengetahuan yang dapat diperluas. Hal ini menghasilkan perkembangan kualitas yang diinginkan oleh manusia itu sendiri. Disisi lain, kualitas pendidikan atau manusia yang akan dihasilkan oleh proses pendidikan itu ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik. Pendidik, atau lebih dikenal dengan sebutan guru, memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga menjadi pembimbing dan memberi fasilitas dalam proses pembelajaran (*directing and facilitating the learning*) guna memastikan proses belajar berlangsung secara lebih efektif.³

²Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 1.

³Muh Zein. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5. no. 2 (Juli 2016): 275.

Proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar dan terstruktur apabila terdapat sosok pemimpin yang mampu memimpin serta mengelola proses belajar mengajar. Pemimpin dalam konteks pembelajaran diidentifikasi sebagai guru. Menurut Wahjosumidjo, guru digambarkan sebagai tenaga fungsional yang memiliki tanggungjawab dalam mengelola proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru menjadi pusat interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.⁴ Guru adalah orang yang mendedikasikan dirinya untuk mengajarkan sesuatu dan membimbing siswanya untuk memahami apa yang telah diajarkan. Guru biasanya berkonsentrasi pada kegiatan mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa. Mereka memiliki peran sebagai panutan bagi para siswanya, sehingga tindakan mereka kerap dijadikan sebagai contoh.

Seorang guru terbagi menjadi guru tetap atau yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tidak tetap atau biasa disebut honorer. Guru honorer adalah orang yang bekerja tanpa status Pegawai Negeri Sipil dan menerima kompensasi berdasarkan jam mengajar atau sesuai dengan kebijakan masing-masing instansi. Namun dalam proses pembelajarannya, guru honorer memiliki tanggung jawab yang sama dengan guru tetap. Meskipun begitu, dari segi gaji dan fasilitas, keduanya memiliki perbedaan. Guru honorer tidak memiliki akses terhadap fasilitas dan tunjangan yang sama dengan guru tetap, seperti gaji pokok, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan anak, dan

⁴Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (Januari 2018): 119.

tunjangan profesi yang diberikan kepada guru tetap. Bahkan sumber gaji guru honorer adalah sukarela, sehingga tidak jarang berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Meskipun guru honorer pada umumnya mengalami masalah kesejahteraan yang serupa, guru honorer PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menghadapi permasalahan yang lebih kompleks. PAUD adalah sebuah program pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 0 hingga 6 tahun, yang sering disebut sebagai anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.⁵ Rentang usia 4-6 tahun merupakan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa ini anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan yang dapat menunjang perkembangan seluruh potensinya.⁶ Melalui PAUD inilah anak akan dibantu dalam membangun potensi dan bakatnya untuk masa depan.

Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD dalam jalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk anak-anak usia 2 hingga 6 tahun, dengan fokus utama pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Kelompok Bermain memiliki tujuan untuk mendorong perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, emosional, serta sosial. Kelompok Bermain merupakan lembaga yang menyediakan permainan-permainan edukatif bagi anak dan orang tua hanya sebagai pengantar transportasi semata. Selain membantu anak untuk tumbuh berkembang secara

⁵Delvi Eliza, dkk. *Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005*. Jurnal Basicedu 6 no. 3 (2022): 4664.

⁶Eka Setiawati. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 41.

wajar, Kelompok Bermain juga membantu mereka untuk meningkatkan kapabilitas kecerdasan serta membantu mereka berinteraksi dengan orang lain di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan kemampuan sosialisasi anak akan berdampak secara signifikan pada kehidupan masa depan anak di lingkungan masyarakat.⁷ Hal ini menjadikan Kelompok Bermain sebagai salah satu komponen strategis dalam sistem PAUD yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan keterampilan dasar anak.

Pentingnya pengembangan karakter sejak usia dini, maka guru honorer di Kelompok Bermain tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi pengasuh. Anak-anak pada usia tersebut sedang dalam tahap perkembangan yang sangat penting sehingga memerlukan kesabaran ekstra dan keterampilan khusus dalam proses pembelajaran. Pengajaran anak-anak usia dini berbeda dengan jenjang pendidikan yang lain, karena anak-anak usia dini sering kali memiliki perilaku yang sulit diatur dan memerlukan perhatian lebih.

Disamping permasalahan gaji dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan guru honorer kelompok bermain memiliki kesabaran ekstra karena harus menghadapi anak-anak usia dini yang sulit diatur, permasalahan terkait kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan guru honorer Kelompok Bermain juga minim. Pendidikan kelompok bermain terkadang tidak mendapatkan prioritas yang sama dalam alokasi anggaran dan perhatian kebijakan. Misalnya infrastruktur dan program peningkatan mutu pendidikan sering kali diarahkan untuk jenjang pendidikan di atasnya, sehingga Kelompok

⁷Retno Wulandari, dkk. *Pengelolaan Anak Didik Di Kelompok Bermain Dirgantara Palembang*. Journal Of International Multidisciplinary Research 1, no. 1 (30 Juni 2022), 139.

Bermain masih sangat tertinggal dalam hal pengembangan kualitas dan sumber daya.

Kondisi yang penuh tekanan ini membuat guru honorer Kelompok Bermain tetap bertahan dengan menunjukkan sikap penerimaan terhadap keadaan yang dihadapi. Sikap ini sering kali dipahami dalam konsep spiritual sebagai *ridha*. Secara istilah, *ridha* merupakan sikap menerima dengan lapang dada segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah, baik berupa nikmat maupun musibah, ia akan tetap merasa bahagia dan tenang.⁸ Konsep *ridha* banyak dibahas dalam Al-Qur'an, seperti dalam surat al-Mujadalah ayat 22 yang mengaitkan *ridha* dalam konteks hubungan antara manusia dengan Allah, serta surat an-Nisa' ayat 29 yang menjelaskan *ridha* dalam hubungan antarmanusia.⁹

Imam Al-Ghazali menjelaskan *ridha* sebagai pintu Allah SWT yang paling besar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 59:¹⁰

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ ۗ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

Artinya: Seandainya mereka benar-benar rida dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya, dan (demikian pula) Rasul-Nya.

⁸Hasyim Muhammad. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

⁹Karimah Darajat dan Achmad Khudori Soleh. *Comparison of the Concept of Rida in the Qur'an and the Concept of Psychological Well Being*. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 4 (26 Desember 2023): 205.

¹⁰Al-Qur'an Kemenag, *Surah at-Taubah*, diakses 25 Oktober 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang selalu hanya berharap kepada Allah.

Seseorang yang berhasil menempuh jalan *ridha* dan mampu memandang segala sesuatu dengan mata hatinya, maka ia akan memperoleh keutamaan dan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Seseorang yang telah mencapai tingkatan ini akan selalu merasa tenang karena sepenuhnya berserah diri kepada ketentuan Allah.¹¹ Seseorang bisa mencapai *ridha* apabila ia terbiasa melatih dirinya untuk bersabar ketika mendapatkan cobaan serta selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

Sikap *ridha* ini bisa dipraktikkan oleh siapapun. Diantaranya adalah guru honorer Kelompok Bermain yang merupakan kelompok pendidik yang menghadapi berbagai tantangan berat dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan informasi awal yang peneliti gali, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar memiliki jumlah Kelompok Bermain yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar sebanyak 20 lembaga dengan jumlah sekitar 70 guru honorer yang aktif mengajar.¹² Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dua Kelompok Bermain di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar yaitu Kelompok Bermain Kasih Bunda di Desa Gogodeso dan Kelompok Bermain Al-Muslihuun di Desa Tlogo.

Pemilihan dua Kelompok Bermain ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik informan yang telah mengabdikan dalam waktu yang cukup lama

¹¹Imam Al-Ghazali, *Mempertajam Mata Bathin*, terj. Muhammad Nuh (Jakarta: Mitra Press, 2007).

¹²Wawancara dengan Siti Nur Laili Mufidah, salah satu guru di Kelompok Bermain yang ada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar tanggal 9 September 2024.

serta menunjukkan sikap yang konsisten dalam menerima kondisi sebagai guru honorer. Keduanya juga dipilih karena memiliki aksesibilitas yang baik serta keterbukaan informan dalam berbagi pengalaman menjadi alasan utama pemilihan dua lokasi ini. Sehingga membantu peneliti untuk melakukan pendalaman makna dan pengalaman melalui pendekatan fenomenologi. Pemilihan dua Kelompok Bermain ini juga mempertimbangkan izin secara resmi untuk dilakukan penelitian, guru-gurunya menyatakan kesiapan untuk terlibat penuh dalam proses wawancara.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa guru honorer Kelompok Bermain mendapatkan gaji yang rendah dan sering kali tidak sesuai dengan beban kerja yang diemban. Mengajari anak-anak usia dini yang belum paham soal etika dunia dan sangat sulit diatur akan sangat menguras kesabaran. Selain itu, para guru juga dihadapkan oleh ketidakpastian tentang status pekerjaan mereka dalam kebijakan pemerintah. Kelompok Bermain termasuk dalam jenis layanan pendidikan nonformal, guru Kelompok Bermain sulit untuk mengikuti sertifikasi sebagaimana guru pendidikan formal. Hal ini yang akhirnya membuat guru honorer Kelompok Bermain sulit untuk memperjuangkan kesejahteraan kehidupan mereka.¹³ Ketidakpastian status pekerjaan ini dapat menjadi salah satu pemicu konflik batin, namun di sisi lain juga menjadi ruang untuk menumbuhkan sikap *ridha* dalam diri mereka.

Meskipun menghadapi tekanan ekonomi, ketidakpastian status, dan beban kerja yang tinggi, para guru honorer di dua Kelompok Bermain di

¹³Observasi langsung, pada Agustus sampai dengan September 2024.

Kecamatan Kanigoro tetap menunjukkan komitmen dan loyalitas dalam menjalankan tugas mengajar. Berdasarkan wawancara informal dan observasi awal, beberapa guru menyatakan bahwa mereka merasa tenang, rela, dan menerima kondisi tersebut sebagai bagian dari pengabdian. Hal ini menjadi tanda awal adanya pengalaman *ridha* yang dapat diteliti lebih jauh melalui pendekatan fenomenologis agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna *ridha* dalam kehidupan profesional mereka. Kajian tentang *ridha* menjadi penelitian yang sangat menarik, terutama bagi mereka yang mempelajari tasawuf. Oleh karena itu, judul skripsi ini relevan dengan program studi yang diambil oleh peneliti, yaitu Tasawuf Psikoterapi.

Berawal dari fenomena tersebut penulis tertarik ingin menggali secara lebih dalam sehingga mengambil judul “Pengalaman *Ridha* Guru Honorer di Kelompok Bermain: Sebuah Studi Fenomenologi di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Alasannya karena penulis tertarik dengan pemakaian konsep *ridha* yang dimiliki oleh guru honorer di dua Kelompok Bermain di Kecamatan Kanigoro. Kajian mengenai *ridha* lebih banyak dibahas dalam konteks spiritual dan ibadah individu karena *ridha* dianggap sebagai maqam untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan. Sementara pengalaman *ridha* dalam dunia profesional khususnya pada profesi guru honorer, masih jarang diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana konsep *ridha* mempengaruhi sikap dan ketahanan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam profesi mereka sehari-hari, terutama tuntutan kerja yang sulit.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang yang telah dipaparkan mengarahkan pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan *ridha* guru honorer di Kelompok Bermain Kasih Bunda dan Kelompok Bermain Al Muslihun Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pengalaman tentang konsep *ridha* pada guru honorer di Kelompok Bermain Kasih Bunda dan Kelompok Bermain Al Muslihun Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan *ridha* guru honorer di Kelompok Bermain Kasih Bunda dan Kelompok Bermain Al Muslihun Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman tentang konsep *ridha* pada guru honorer di Kelompok Bermain Kasih Bunda dan Kelompok Bermain Al Muslihun Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam literatur akademik dengan menyelidiki pengalaman *ridha* yang dialami oleh para guru honorer Kelompok Bermain. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan konsep tentang *ridha* yang dihubungkan dengan dunia profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menggali makna spiritual seperti konsep *ridha* melalui pendekatan fenomenologi. Peneliti juga memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang realitas kehidupan guru honorer di Kelompok Bermain, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis dan interpretasi dalam konteks keilmuan Tasawuf Psikoterapi.

b. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa dan dosen yang tertarik pada isu-isu pendidikan anak usia dini serta spiritualitas dalam dunia kerja.

c. Bagi Program Studi Tasawuf Psikoterapi

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan khazanah keilmuan Program Studi Tasawuf Psikoterapi, terutama dalam mengaplikasikan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan inspirasi bagi pengembangan kurikulum atau program pengabdian masyarakat yang relevan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konsep *ridha* atau aspek spiritual lainnya pada profesi tertentu. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan studi ini dengan cakupan yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, atau fokus pada latar belakang informan yang lebih beragam.

E. Penegasan Istilah

Agar memudahkan pembaca dalam menganalisis judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan makna dari istilah yang terdapat didalamnya.

1. *Ridha*

Ridha merupakan sikap menerima segala hal baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Seseorang yang *ridha* akan dengan senang hati menerima segala ketentuan atau *qadha* dari Allah dan

tidak menolak keputusan-Nya.¹⁴ *Ridha* juga dapat diartikan sebagai penerimaan terhadap apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT dengan rasa puas. Orang yang *ridha* mampu menerima dan melihat hikmah serta kebaikan dibalik cobaan yang diberikan Allah SWT dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya.

2. Guru Honorer

Guru honorer merupakan tenaga pendidik yang diangkat secara resmi oleh pejabat berwenang untuk membantu dan memenuhi kekurangan tenaga pendidik, namun belum berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.¹⁵ Guru honorer bekerja berdasarkan kontrak sementara dan umumnya menerima gaji yang lebih rendah dibandingkan dengan guru Pegawai Negeri Sipil. Selain itu, mereka biasanya tidak memperoleh fasilitas dan tunjangan yang sama seperti jaminan pensiun, asuransi kesehatan, dan kenaikan gaji berkala. Meskipun statusnya tidak tetap, tetapi guru honorer tetap memiliki peran yang penting dalam mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar.

3. Kelompok Bermain

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk dalam jalur pendidikan nonformal, program ini ditujukan pada anak-anak usia 2-6 tahun dengan prioritas usia 3-4 tahun. Kelompok Bermain bertujuan memberikan layanan

¹⁴M Arif Khoiruddin. *Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern*. Jurnal Pemikiran Keislaman 27, no. 1 (1 Januari 2016): 127.

¹⁵Astrid Swandira Balkis dan Achmad Mujab Masykur. *Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi)*. Jurnal Empati 5, no. 2 (April 2016): 224.

untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pendekatan bermain sambil belajar.¹⁶ Fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa sesuai dengan tahap perkembangan anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, transliterasi dan abstrak.

Sedangkan pada bagian utama, penulis uraikan ke dalam enam bab dan subbab yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, yang membahas teori-teori yang berkaitan, diantaranya yaitu konsep *ridha*, guru honorer Kelompok Bermain, dan pengalaman *ridha* pada guru honorer Kelompok Bermain. Pada bab ini juga terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu.

¹⁶Ema Yuliana dan Retno Wulandari. *Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain*. Journal Of International Multidisciplinary Research 2, no. 1 (30 Juni 2023): 2.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mampu menjawab fokus penelitian.

Bab V : Pembahasan, bab ini berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan penelitian, dengan mengutip pendapat dari berbagai tokoh.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.